

Research Article

Forming Students' Morals Through the Habit of Reading Asmaul Husna Using the Hanifida Method in Class VII MTs Darun Nahwi Singajaya Indramayu

Ibnu Rusydi

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: ibnurs@gmail.com

Didik Himmawan

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: didikhimmawan@gmail.com

Fiqri Nurhasanah

Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: fiqrinurhasaanah@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : March, 24 2024

Revised : April 25, 2024

Accepted : May 12, 2024

Available online : May 25, 2024

How to Cite: Ibnu Rusydi, Didik Himmawan, & Fiqri Nurhasanah. (2024). Forming Students' Morals Through the Habit of Reading Asmaul Husna Using the Hanifida Method in Class VII MTs Darun Nahwi Singajaya Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(2), 121-128. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i2.24>

Abstract

Emulating the nature of Allah contained in Asmaul Husna does not mean emulating God, but trying to form a person who has noble character. Asmaul Husna is a series of beautiful names, holding grace and enjoyment for every human being who desires the pleasure of Allah SWT. The Hanifida method is a practical method of fast memorization, namely using a constructivist model, where knowledge is built little by little through visualization, imagination, stories full of action and with emotions that are created by yourself according to real life contexts, and this method functions the right brain and left brain in a balanced way. Apart from increasing faith and getting rewards, the habit of reading Asmaul Husna using the Hanifida method is

one way to know, understand, and memorize the Names of Allah SWT. Based on the description above, the researcher intends to conduct research with the aim of finding out the implementation of the formation of students' morals through the habit of reading Asmaul Husna using the Hanifida method in class VII MTs Darun Nahwi and the impact of forming students' morals through the habit of reading Asmaul Husna using the Hanifida method in class VII MTs Darun Nahwi. The conclusion of this research is the positive impact of the habit of reading Asmaul Husna using the Hanifida method in class VII MTs Darun Nahwi, namely that students can apply it in daily life such as dhikr after prayer.

Keywords : Moral Education, Asmaul Husna, Hanifida Method.

Membentuk Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dengan Metode Hanifida Di Kelas VII MTs Darun Nahwi Singajaya Indramayu

Abstrak

Meneladani sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna bukan berarti menandingi Tuhan, tetapi berupaya untuk membentuk pribadi yang memiliki karakter mulia. Asmaul Husna merupakan serangkaian nama-nama indah, menyimpan rahmat, dan kenikmatan bagi setiap insan yang mendambakan ridha Allah SWT. Metode Hanifida merupakan metode praktis menghafal cepat yaitu dengan menggunakan model konstruktivistik, dimana pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui visualisasi, imajinasi, cerita yang penuh dengan aksi dan dengan emosi yang dibuat sendiri sesuai dengan konteks kehidupan nyata, dan metode ini memfungsikan otak kanan dan otak kiri secara seimbang Selain menambah keimanan serta mendapat pahala, Pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan metode Hanifida adalah salah satu cara agar mengenal, memahami, menghafal Nama Nama Allah SWT. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tujuan mengetahui pelaksanaan pembentukan Akhlak siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan metode Hanifida di kelas VII MTs Darun Nahwi dan dampak pembentukan akhlak siswa melalui pembiasaan membaca asmaul husna dengan metode Hanifida di kelas VII MTs Darun Nahwi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Dampak positif dari pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan metode Hanifida di kelas VII MTs Darun Nahwi yakni Siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dzikir setelah Shalat.

Kata Kunci : Pendidikan Akhlak, Asmaul Husna, Metode Hanifida.

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang selalu menjadi hubungan manusia dalam sepanjang sejarahnya. Sejarah-sejarah bangsa baik yang diabadikan dalam Al-Qur'an seperti kaum Ad Samud, Madyan maupun yang dapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh apabila akhlaknya rusak. Nabi Muhammad SAW diyakini oleh umat Islam sebagai pembawa risalah Tuhan

yang terakhir sudah sejak awal abad ke-7 Masehi secara tegas telah menyatakan bahwa tugas utamanya adalah sebagai penyempurnaan berakhlak agung patut dijadikan contoh.¹

Dalam membentuk akhlak Siswa ialah tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat dari seorang guru kepada siswa. Kalau dalam perumpamaan seorang guru harus sesekali menjadi sebuah “ cerek/teko“ dan Siswa menjadi “gelasnya“ yang dimana ketika Siswa sudah merasakan haus untuk minum seorang guru sudah bersiap siap untuk menuangkan airnya kedalam gelas tersebut. Kemudian air di ibaratkan sebagai ilmunya, sebagai nasihatnya seorang Guru kepada Siswa. Dalam hal ini membentuk pendidikan akhlak sangatlah di perlukan pada setiap pertemuan Guru dan Siswa ketika di dalam kelas khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Di MTs Darun Nahwi Indramayu sendiri sudah menerapkan kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan untuk membentuk akhlak siswa agar terbiasa ketika sudah lepas dari sekolah bisa di terapkan dalam kehidupan sehari seharinya, yaitu Shalat Dhuha berjamaah dan pembacaan Surat Al Waqiah secara bersama sama. Tetapi perlu juga adanya kegiatan lain seperti di dalam kelas, salah satunya yaitu kegiatan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna sebelum pembelajaran, dan kegiatan ini sudah berjalan kurang lebih 40 hari khususnya di kelas 7 pada pembelajaran Akidah Akhlak. kegiatan ini juga di terima dengan baik oleh siswa kelas 7 dan sangat antusias untuk bersama sama belajar memahami nama nama baik Allah SWT (Asmaul Husna).

Akhlak dapat terbentuk dengan meneladani akhlak sang Kholiq, sementara akhlak sang Kholiq adalah *asmaul husna*. Meneladani sifat Allah yang terkandung dalam *asmaul husna* bukan berarti menandingi Tuhan, tetapi berupaya untuk membentuk pribadi yang memiliki karakter mulia sebagaimana yang diinginkan oleh Allah yang Maha Mulia. M. Quraish Shihab juga menyebutkan bahwa beragam penafsiran para ulama tentang kata “*ahshaha*”. Ada yang menafsirkan dengan memahami maknanya dan mempercayainya, menghafal, memahami makna dan mengamalkannya, atau ada pula yang menafsirkan mampu melaksanakan kandungannya serta berakhlak dengan nama-nama itu.

Nama-nama Allah yang terindah (Asmaul husna) itulah seharusnya dijadikan dzikir atau wirid dan doa untuk melakukan pendekatan dan pertemuan dengan wajahnya. Upaya ini harus disertai dengan pemahaman makna, penghayatan tauhid dan pengespresian dalam kehidupan, sebagai wujud peneladanan sifat-sifat-Nya yang terkandung di dalam asmaul husna itu.

Asmaul husna ini dapat ini memberikan gambaran dan penjelasan yang cukup dan menyentuh bagaimana seharusnya seorang mukmin maupun manusia pada umumnya dapat mengembangkan kepribadiannya dengan baik benar , serta sempurna melalui pengenalan, pemahaman, penghayatan, pengamalannya, peneladanan, pengalamannya tentang asmaul husna dalam berbagai aspek kehidupannya. Sehingga dari sana akan terjadi lompatan besar (quantum) untuk menstrasformasi dirinya dari setetes air yang hina menjadi segumpal darah dan dari segumpal darah menjadi insan kamil (manusia sempurna) dari akhlak madzmumah

¹ Suwito, *Filsafat pendidikan akhlak ibnu miskawaih* (Yogyakarta: Belukar, 2004), 21

(kepribadian tercela) menjadi akhlak mahmudah (kepribadian terpuji) dan dari akhlak insani menjadi akhlak rabbani (kepribadian ketuhanan). dengan kepribadian itu lahir “etos kerja dan kinerja ketuhanan” yang akan membawa rahmat bagi seluruh aspek kehidupan di permukaan bumi ini. Rumusan dari penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pelaksanaan pembentukan Akhlak siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan metode Hanifida di kelas VII MTs Darun Nahwi? (2) Bagaimana dampak pembentukan akhlak siswa melalui pembiasaan membaca asmaul husna dengan metode Hanifida di kelas VII MTs Darun Nahwi?

Tujuan dari penelitian ini adalah : (2) Mengetahui Bagaimana pelaksanaan pembentukan Akhlak siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan metode Hanifida di kelas VII MTs Darun Nahwi. (3) Mengetahui Bagaimana dampak pembentukan akhlak siswa melalui pembiasaan membaca asmaul husna dengan metode Hanifida di VII MTs Darun Nahwi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu satu diskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau santun sosial seperti individu dan kelompok. Di mulai dengan perencanaan yaitu, mempersiapkan hal apa saja yang akan di gunakan ketika penelitian. Kemudian pelaksanaan yaitu, peneliti sudah siap menyampaikan bahan ajar dan step step yang akan di teliti kemudian siap untuk mengumpulkan hasil penelitiannya. Di sini penelitian hanya melibatkan Siswa dan Peneliti. Lokasi penelitian di kelas VII MTs Darun Nahwi jl. Ir. H. Juanda. Km.03 Rt 07/Rw 04, Singajaya, Kec. Indramayu, Kab. Indramayu, 45218.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak adalah serapan dari bahasa arab akhlaq yang merupakan bentuk jamak dari kata khulq atau khuluq kata ini di gunakan dalam Al qur“an ketika Alloh menyatakan keagungannya budi pekerti yaitu nabi Muhamad SAW. yaitu dalam firmannya. Dan sesungguhnya kamu benar berbudi pekerti (*khuluq*) yang agung. (QS al Qalam : 4). Menurut (KBBI) akhlak sepadan dengan budi pekerti di telusuri lebih jauh akhlak sepadan dengan moral. Moral adalah ajaran baik buruk yang di terima umum mengenai perbuatan sikap, kewajiban dan sebagainya. Dengan demikian akhlak berkaitan erat dengan nilai-nilai baik dan buruk yang di terima secara umum di tengah masyarakat.

Secara umum akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik – karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Faktor Faktor Pembentukan Akhlak :

Faktor Internal, Insting atau Naluri Insting adalah karakter yang melekat dalam jiwa seorang yang di bawanya sejak lahir. Ini merupakan faktor pertama yang memunculkan sikap dan perilakunya dalam dirinya. Para psikologi menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong tingkah laku yang utamanya antara lain ada naluri makan (*nutritive instict*) yang kedua naluri berjenis kelamin (*sexsual instict*). Adat kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga

menjadi kebiasaan. Keturunan Maksudnya adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada anak. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat orang tua. Terkadang anak itu mewarisi sifat orang tuanya.

Faktor Eksternal, yaitu segala sesuatu yang berada di luar individu yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung baik disadari maupun tidak disadari terhadap pembentukan mental dan karakter, lingkungan alam, lingkungan pergaulan.

Tujuan Pembentukan Akhlak sama dengan pendidikan akhlak Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat. Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan proses perubahan atau pengembangan diri anak didik dalam segala aspek kehidupan sehingga terbentuklah suatu kepribadian yang utuh (*insan kamil*) baik sebagai makhluk sosial, maupun makhluk individu, sehingga dapat beradaptasi dan hidup dalam masyarakat luas dengan baik. Termasuk bertanggung jawab kepada diri sendiri, orang lain, dan Tuhannya.²

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan), dan pendekatan terminologi (peristilahan) dari sudut kebahasaan, bahwa kata akhlak itu bentuk jamak dari kata "*Al-khuluqu*", dan kata yang terakhir ini mengandung segi-segi yang sesuai dengan kata "*al-khalqu*" yang bermakna "kejadian". Kedua kata tersebut berasal dari kata kerja "*khalafa*" yang mempunyai arti "menjadikan". Dari kata "*khalafa*" inilah timbul bermacam-macam kata seperti: *Al-khuluqu* yang mempunyai makna "budi pekerti". *Al-khalqu* mempunyai makna "kejadian".

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsirnya *Al-Misbah* menyebutkan bahwa kata *al-asma* merupakan bentuk jamak/plural dari kata *al-isim*, yang secara etimologi sering diartikan sebagai nama. Adapun kata *al-husna* berasal dari kata *al-ahsan* yang berarti terbaik (bentuk superlative). Jadi penyifatan nama Allah SWT. Dengan kata yang berbentuk superlative (*tafdhil*) menunjukkan nama-nama tersebut bukan saja baik tetapi juga yang terbaik bila dibandingkan dengan nama-nama baik lain.³

Asmaul Husna merupakan serangkaian nama-nama indah, menyimpan rahmat, dan kenikmatan bagi setiap insan yang mendambakan ridha Allah SWT. Sesungguhnya Asmaul Husna adalah obat penyakit jiwa dan fisik dalam meraih kebahagiaan dunia akhirat⁴

Asmaul Husna merupakan nama-nama Agung, Allah sendiri memberikan perintah secara jelas untuk menyebutkan nama-nama tersebut pada saat kita memiliki permohonan yang amat mendesak.

Dalam Asmaul Husna ada nama yang merujuk pada sifat-Nya, ada yang merujuk pada zat-Nya, perbuatan-Nya, atau peran-Nya. Meskipun memiliki banyak

² Hasan Hafidz, *Dasar-dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa*, (Solo: Ramadhani, 1989), h.12

³ Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 303-309.

⁴ M. Husain, *Mulailah Dengan Menyebut Asma Allah* (Yogyakarta: Al-Barakah, 2012),7

nama, namun yang diberi nama tetap satu ada-Nya, Dialah *Allahu Ahad* (Allah yang Maha Esa).⁵ Jumlah Dan Bilangan Asmaul Husna Sangat populer berbagai riwayat yang menyatakan bahwa jumlah Al-Asma al-Husna adalah sembilan puluh sembilan.

Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendharkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu". (QS Al isro : 110).

Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata Nabi Muihammad Saw. Pernah bersabda, "Sesungguhnya Allah SWT mempunyai 99 nama, yaitu seratus kurang satu, barang siapa menghitung (menghafal seluruhnya) masuklah ia ke dalam surga."⁶

Metode Hanifida merupakan metode praktis menghafal cepat yaitu dengan menggunakan model konstruktivistik, dimana pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui visualisasi, imajinasi, cerita yang penuh dengan aksi dan terpaut dengan emosi yang dibuat sendiri sesuai dengan konteks kehidupan nyata, dan metode ini memfungsikan otak kanan dan otak kiri secara seimbang.⁷

Metode Hanifida dapat digunakan untuk menghafal Asma'ul Husna. Metode ini dicetuskan oleh sepasang suami isteri yaitu Ibu Khoirotul Idawati Mahmud dan Bapak Hanifuddin Mahadun. Nama metode Hanifida sendiri diambil dari nama para pencetusnya atas usulan dari KH. Musthofa Bisri (Gus Mus).⁸

Metode Hanifida dipatenkan pada tanggal 29 Desember tahun 2009 yang disahkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam H. Nasaruddin Umar. Sebelum memakai nama Metode Hanifida, pada buku edisi pertama tahun 2006 —*Al-Asma Al-Husna* karya Bapak Hanifuddin dan Ibu Idawati memakai istilah *Brain Based Learning*.

Karena Metode Hanifida merupakan metode yang bertitik tolak dari *Brain Based Learning* (pembelajaran berdasarkan keseimbangan otak). *Brain Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang diselaraskan dengan cara kerja otak yang di desain secara ilmiah untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, bahwa di MTs Darun Nahwi masih kurangnya kegiatan guna untuk mengembangkan serta meningkatkan akhlakul karimah Siswa. Dengan demikian salah satu cara guna menanamkan nilai Islami yang diharapkan mampu mempengaruhi akhlak siswa menjadi akhlak yang mulia yaitu, dengan membiasakan Siswa untuk membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran di mulai.

Pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna Dengan Metode Hanifida di Kelas VII MTs Darun Nahwi.

Kegiatan pada pembiasaan membaca asmaul husna ini harus dapat merubah dan membentuk akhlak siswa menjadi manusia yang berakhlak, berilmu dan

⁵ Nasruddin Umar, *The Spirituality Of Name* (Jakarta: Al-Ghazali Center, 2006), 28

⁶ M. Husain, *Mulailah Dengan Menyebut Asma Allah*, (Yogyakarta: Al-Barakah, 2012),

⁷ Ibid., hal.2.

⁸ Ibid., hal. 80.

terampil, serta bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan juga pada orang lain. Langkahnya:

1. Guru memberikan pengertian dan pemahaman mengenai metode Hanifida.
2. Guru membagikan sehelai kertas yang berisi Nama nama Allah SWT (Asmaul Husna) kepada peserta didik.
3. Mulai mempraktekan pembacaan Asmaul Husna dengan metode Hanifida secara bersama sama, (*10 Asmaul Husna : Ar Rahman, Ar Rahim, Al Malik, Al Qudus, As Salam, Al Mu'min, Al Muhaimin, Al Hakam, Al Jabar, Al Mutakabir*).
4. Peserta didik diwajibkan Menghafal sedikitnya 10 Asmaul Husna dengan metode Hanifida.

Manfaat mengamalkan asmaul husna secara keseluruhan memiliki faedah atau khasiat yang besar sekali karena disamping mendapat pahala serta kadar keimanan, juga sekaligus akan memperoleh ilmu pengetahuan dan selalu bersyukur atas nikmat Allah SWT. Seseorang yang senantiasa membiasakan atau menginternalisasikan sifat- sifat Allah SWT akan memancarkan sifat- sifat terpuji dalam setiap perilakunya.⁹

Dampak Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran di kelas VII MTs Darun Nahwi ini mempunyai dampak positif. Siswa menjadi tidak kesulitan dalam menghafalnya karena melibatkan gerakan tangan, kemudian menjadi tambahan ilmu untuk siswa dan terhindar dari sifa sifat dzalim serta bisa di jadikan dzikir setelah shalat dan menjadi sebuah reflek untuk ikut membaca ketika mendengar nama nama Allah (Asmaul Husna).

KESIMPULAN

Selain menambah keimanan serta mendapat pahala, Pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan metode Hanifida di kelas VII MTs Darun Nahwi adalah salah satu cara agar mengenal, memahami, menghafal Nama Nama Allah SWT.

Dampak positif dari pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan metode Hanifida di kelas VII MTs Darun Nahwi yakni Siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari hari seperti dzikir setelah Shalat.

SARAN

Kepada Bapak/Ibu Guru hendaknya mampu memberi contoh teladan akhlak yang baik serta selalu berusaha untuk menanamkan nilai-nilai Akhlak kepada para siswa melalui kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Jalaby, *Ajaibnya Asmaul Husna, Atasi Masalah- masalah Hartamu*.

Assahrawiza, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). Communication And Classroom Management Strategies To Improve Student Personality Growth. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 2(1), 31-40. <https://doi.org/10.58355/psy.v2i1.18>

⁹ Al- Jalaby, *Ajaibnya Asmaul Husna, Atasi Masalah- masalah Hartamu*., hal. 16

- Didik Himmawan, Syaefulloh, Sofyan Sauri, & Azi Khoirurrahman. (2023). PERAN TENAGA PENDIDIK DALAM TRANSFORMASI PENDIDIKAN MENUJU GENERASI EMAS INDONESIA. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.58355/manajia.viii.3>
<https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-110>
- Hafidz Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa*, Solo: Ramadhani, 1989
- Mharchelya, & Neviyarni S. (2024). The Effectiveness Of The Accelerated Learning Model In Increasing Student Learning Motivation. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.58355/psy.v2i1.19>
- Muhammad Fajar Sidik, Wulan Kurniasih, & Ibnu Rusydi. (2024). Moral And Ethics in a Government Perspective. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 39–47. <https://doi.org/10.58355/dpl.v2i2.21>
- M. Husain, *Mulailah Dengan Menyebut Asma Allah* Yogyakarta: Al-Barakah, 2012,7
- M. Husain, *Mulailah Dengan Menyebut Asma Allah*, Yogyakarta: Al-Barakah, 2012,
- Reva Pancarani, Didik Himmawan, Shefilla Agustiana, & Chandra Novan. (2024). The Nature of Humans as Social Creatures in the Qur'an. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 48–61. <https://doi.org/10.58355/dpl.v2i2.25>
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*
- Suwito, *Filsafat pendidikan akhlak ibnu miskawaih* Yogyakarta: Belukar, 2004
- Umar Nasruddin, *The Spirituality Of Name* Jakarta: Al-Ghazali Center, 2006
- Wildan Saleh Siregar. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 87–94. <https://doi.org/10.58355/manajia.vii2.13>